

## **Pendampingan Administrasi Keuangan dan Pembukuan Sederhana Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah Sagu Boso**

Muh. Sajjaj Sudirman<sup>1</sup>, Jasmin<sup>2</sup>, Muh. Fatwa Pattimura<sup>3</sup>, Hasnidar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Ternate

<sup>4</sup>Universitas Halu Oleo Kendari

e-mail: [sajjajsudirman@iain-ternate.ac.id](mailto:sajjajsudirman@iain-ternate.ac.id)

### **Abstract**

*Assistance in managing financial administration and simple bookkeeping is a strategic effort to strengthen financial management capabilities in micro, small and medium enterprise (MSME) groups. The purpose of this activity is to empower the Sago Boso MSME group in understanding the importance of proper financial management and an effective financial administration system in order to support the government's steps in overcoming unemployment and opening up as many jobs as possible. The method applied in this community service program is participatory action research (PAR) which prioritizes a collaborative and empowerment-oriented approach. This method aims to create relevant and sustainable social change through a series of participatory steps, namely problem identification, action planning, implementation, evaluation and reflection. The results of this community service show an increase in the understanding and ability of the sago boso MSME group to record financial transactions and prepare simple correct financial reports. This assistance is expected to be sustainable and become an empowerment model that can be applied to other MSME sectors to support local economic strengthening and job creation.*

*Kata kunci: Financial administration; Simple bookkeeping; Micro Small Medium Enterprises (MSME)*

### **1. PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha guna memperkuat perekonomian nasional dengan prinsip keadilan (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008, 2008). Data kementerian UMKM menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh peran UMKM dalam hal ini jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dan mampu menyerap 117 juta tenaga kerja (Prasaja et al., 2022). UMKM berperan sebagai sarana yang efektif untuk menciptakan lapangan kerja, yang dirancang oleh pemerintah, sektor swasta serta pelaku usaha perorangan (Soeliha & Rahma, 2023). UMKM sebagai penggerak ekonomi daerah, pengembang ekonomi lokal, pemberdaya masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi (bin Mahmud et al., 2024). Pemberdayaan dan pengembangan UMKM adalah langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi tantangan pengangguran dan kemiskinan (Prasetyo, 2018). Maka salah satu langkah yang dapat diambil oleh pemerintah dalam memberdayakan ekonomi kerakyatan yaitu melalui penguatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk bekerja sama dengan perguruan tinggi (Nur & Rizky, 2024). Salah satu perguruan tinggi di Indonesia timur yang aktif memberikan pendampingan untuk para pelaku usaha adalah institut agama islam negeri ternate (IAIN Ternate) dalam hal ini fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI). FEBI bekerja sama dengan pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi maluku utara untuk memberikan pendampingan pengelolaan keuangan UMKM tepatnya d kabupaten Halmahera barat desa bangkit rahmat.

Desa Bangkit Rahmat merupakan salah satu desa di Indonesia dengan potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). Potensi ini tercermin dari keberadaan kelompok-kelompok usaha yang bergerak di bidang produksi dan pengolahan sagu, salah satunya adalah kelompok usaha sagu boso. Kelompok ini telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, sekaligus memperkuat perekonomian lokal melalui pengolahan bahan baku sagu menjadi

produk yang bernilai tambah. Meskipun memiliki potensi besar, kelompok UMKM sagu boso seringkali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat perkembangannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang administrasi dan pembukuan keuangan yang memadai. Kesalahan mendasar yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mengabaikan administrasi dan pencatatan keuangan. Mereka cenderung hanya fokus pada produk dan pemasaran, tanpa memperhatikan pembukuan yang teratur (Taus et al., 2023). Sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan manajemen keuangan secara formal dan sistematis (Utami et al., 2023). Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengontrol arus kas, mengukur keuntungan atau kerugian usaha, serta mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien (Rachmawati & Susano, 2024).

Para pelaku UMKM sering kali beranggapan bahwa menyusun administrasi dan laporan keuangan secara rapi dan teratur adalah sesuatu yang merepotkan (Harum & Paramitalaksmi, 2023). Kurangnya kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan dan pembukuan sederhana ini juga berdampak pada keterbatasan akses terhadap pembiayaan atau pendanaan dari lembaga keuangan. Tanpa adanya laporan keuangan yang jelas dan akurat, usaha mikro kecil menengah sering kali dianggap kurang layak atau berisiko tinggi oleh bank dan lembaga keuangan lainnya (Fauziah et al., 2023). Akibatnya, para pelaku usaha terpaksa mengandalkan modal sendiri atau pinjaman informal dengan bunga tinggi, yang dapat memberatkan dan menghambat pertumbuhan usaha mereka (Budiarto et al., 2018).

Permasalahan ini semakin mendesak di tengah perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang semakin ketat. Dengan meningkatnya tuntutan pasar dan kebutuhan untuk memperluas skala usaha, kelompok usaha sagu boso perlu memiliki sistem manajemen keuangan yang harus lebih baik agar dapat bertahan dan berkembang. Selain itu, kemampuan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat berdasarkan data keuangan yang akurat menjadi semakin penting dalam merencanakan strategi pengembangan usaha ke depan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendampingan administrasi keuangan dan pembukuan sederhana dirancang sebagai upaya peningkatan kapasitas bagi kelompok UMKM sagu boso. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya administrasi keuangan, teknik pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan neraca, serta pengelolaan arus kas yang efektif (Anjarwati et al., 2024). Dengan menguasai keterampilan ini, diharapkan para pelaku usaha UMKM kelompok sagu boso dapat menerapkan praktik manajemen keuangan yang lebih baik di usahanya dan membantu untuk memenuhi persyaratan administrasi keuangan ketika mengajukan kredit di lembaga keuangan. Dengan demikian, mereka akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan akses pembiayaan yang dibutuhkan untuk memperluas skala usaha, meningkatkan kapasitas produksi, atau bahkan diversifikasi produk yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, pendampingan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di desa bangkit rahmat yang berkelanjutan. Tidak hanya berfokus pada aspek produksi dan pemasaran, pendampingan ini juga menekankan pentingnya manajemen usaha yang profesional sebagai kunci keberhasilan dalam jangka panjang. Dengan adanya administrasi keuangan yang lebih baik dan pembukuan yang teratur, kelompok UMKM sagu boso dapat memperkuat daya saing dan berkontribusi lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dukungan dari pemerintah desa serta pihak-pihak terkait lainnya sangat diperlukan, kolaborasi yang baik memastikan pendampingan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa bangkit rahmat.

## 2. METODE PENGABDIAN

Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa bangkit rahmat kabupaten halmahera barat provinsi maluku utara, dengan partisipan dan fokus utama tertuju pada kelompok usaha mikro kecil menengah kelompok sagu boso. Sedangkan, metode pelaksanaan kegiatan

pendampingan administrasi keuangan dan pembukuan sederhana kelompok usaha mikro kecil sagu boso desa bangkit rahmat yakni participatory action research (PAR). Participatory action research merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Secara umum, metode PAR mengikuti siklus yang meliputi tahap observasi, refleksi, perencanaan aksi, dan pelaksanaan program. Siklus ini tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi dilanjutkan dengan evaluasi yang kemudian kembali ke refleksi, perencanaan program berikutnya dan pelaksanaan berulang hingga tercapai perubahan sosial yang menjadi tujuan utama (Qomar et al., 2022). Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu pendampingan administrasi keuangan dan pembukuan sederhana untuk kelompok UMKM sagu boso di desa bangkit rahmat, dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah melalui observasi lapangan, diikuti dengan pengorganisasian dan perencanaan program, pelaksanaan program dan diakhiri dengan evaluasi. (Nurmalasari et al., 2023).

- a) Identifikasi masalah dilakukan dengan cara meninjau langsung situasi dan kondisi usaha mikro kecil menengah dan melakukan wawancara bersama dengan kelompok UMKM sagu boso di desa bangkit rahmat;
- b) Dari hasil observasi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan aksi melalui berkolaborasi dengan pemerintah desa bangkit rahmat;
- c) Rencana yang telah tersusun, kemudian melaksanakan pendampingan melalui penyampaian materi administrasi keuangan dan pembukuan sederhana yang melibatkan kelompok UMKM sagu boso desa bangkit rahmat;
- d) Setelah penyampaian materi, melakukan praktik langsung dalam membuat laporan keuangan sederhana oleh kelompok UMKM sagu boso; dan
- e) Di akhir kegiatan dilakukan penilaian dan evaluasi dari seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan.

Dari tahapan di atas secara keseluruhan proses pemberdayaan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat program studi manajemen keuangan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Ternate Bersama kelompok UMKM sagu boso serta perangkat desa bangkit rahmat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) sering kali mengabaikan proses pencatatan akan transaksi usaha yang dilaksanakan. Pencatatan ini sangat berguna untuk mengetahui dan mengidentifikasi biaya dan laba yang dihasilkan. Pelaku UMKM di desa bangkit rahmat khususnya pelaku UMKM Sagu Boso tidak melaksanakan pembukuan ini dikarenakan ketidaktahuan mereka proses atau merasa tidak memerlukan hal ini dikarenakan sistem yang paling penting diketahui hanya total biaya dan total hasil yang diperoleh sudah cukup.

Di mana sekiranya proses pencatatan keuangan ini tidak hanya sebatas itu namun perlu mengidentifikasi nilai-nilai aset yang dimiliki hingga pada perhitungan keuntungan yang dihasilkan. Pada pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan sesuai dengan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah ditentukan sebelumnya.



*Gambar 3. 1 Meninjau langsung rumah produksi kelompok usaha sagu boso*

Pada gambar 3.1 di atas, tim melakukan tinjauan lokasi terlebih dahulu di rumah produksi kelompok usaha sagu boso di desa bangkit rahmat. Diperoleh informasi masih kurangnya pemahaman pelaku UMKM berkenaan dengan proses pencatatan keuangan dikarenakan menganggap pencatatan ini tidak terlalu menjadikan fokus utama mereka dalam menjalankan usaha. Mereka menganggap usaha dijalankan masih kecil kemudian identifikasi biaya-biaya cukup mudah dilakukan. Dari informasi ini tentunya penulis tertarik melaksanakan pemberian pemahaman informasi akan perlunya proses pencatatan keuangan meskipun pencatatan yang dilakukan masih tahap sederhana seperti identifikasi nilai aset, nilai kewajiban, nilai modal yang dimiliki hingga nilai penjualan dan beban. Tidak hanya itu, penulis juga sampai tahap pembahasan secara komprehensif, penulis akan melakukan pendampingan dalam proses pelaksanaan pencatatan terkait administrasi keuangan UMKM.



*Gambar 3. 2 Kordinasi dengan aparat pemerintah desa bangkit rahmat*

Pada gambar 3.2, tim melakukan koordinasi dengan aparat pemerintah setempat yaitu kepala desa bangkit rahmat. Tujuannya untuk tetap menjalin kerja sama dengan pemerintah setempat agar guna pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berkelanjutan. Hasil koordinasi yang dilakukan ini, aparat pemerintah sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim. Harapannya dengan pendampingan yang dilakukan ini meningkatkan pemahaman kelompok UMKM Sagu Baso terkait administrasi keuangan dan proses pembukuan sederhana.

Dari hal ini, tim kemudian melakukan tahapan sosialisasi guna merangkul pelaku UMKM sagu boso. Sosialisasi ini memberikan materi singkat terlebih dahulu terkait pentingnya pencatatan keuangan, kemudian proses pencatatan, hingga pada proses analisis dari hasil laporan pencatatan yang telah dibuat. Selanjutnya, dikukan diskusi sesi tanya jawab oleh beberapa pelaku usaha kelompok UMKM sagu boso.



Gambar 3. 3 Penyampaian materi administrasi keuangan dan praktik pembukuan sederhana

Pada gambar 3.3, dilaksanakan sosialisasi terkait administrasi keuangan dan melanjutkan praktik proses pembukuan sederhana yang bisa diimplementasikan oleh kelompok pelaku usaha UMKM sagu boso. Dalam praktiknya, penulis memperkenalkan beberapa bentuk pencatatan yang bisa dipertimbangkan oleh pelaku UMKM baik secara manual yaitu sistem pencatatannya masih menggunakan buku dan menulis secara manual dan secara otomatis yaitu menggunakan sistem teknologi dimana dapat memanfaatkan teknologi yang bisa mereka gunakan seperti hp ataupun komputer.

Dalam pelaksanaan sosialisasi mereka cukup tertarik ketika diperkenalkan proses pencatatan menggunakan sistem aplikasi yang bisa membantu mereka dalam mendapatkan laporan dengan mudah dan cukup efisien. Sehingga dalam hal ini aplikasi yang paling sederhana yang bisa mereka gunakan dan mudah untuk diakses adalah aplikasi microsoft excel, dimana penulis juga sudah menyiapkan sistem pencatatan yang telah dibuat.

Sagu Baso						
JURNAL UMUM						
Tanggal	No Bukti	KETERANGAN	Nama Akun	Akun	DEBET	KREDIT
01/10/24		Penjualan keripik olahan sagu 20 pc @15.000	KAS	1102	300.000	
01/10/24		Penjualan keripik olahan sagu	PENJUALAN	4101		300.000
03/10/24		pembelian plastik kemasan	PERLENGKAPAN	1303	150.000	
03/10/24		pembelian plastik kemasan	KAS	1102		150.000
03/10/24		pembelian bahan baku sagu	PERSEDIAAN BAHAN BAKU	1302	500.000	
03/10/24		pembelian bahan baku sagu	KAS	1102		500.000
04/10/24		Penjualan keripik olahan sagu 50 pc @15.000	KAS	1102	750.000	
04/10/24		Penjualan keripik olahan sagu 50 pc @15.000	PENJUALAN	4101		750.000
05/10/24		Penjualan keripik olahan sagu 35 pc @15.000	KAS	1102	525.000	

Gambar 3. 4 Laporan keuangan sederhana dengan menggunakan microsoft excel

Pada gambar 3.4 pelaku UMKM mempraktikkan proses pencatatan secara sederhana kedalam aplikasi yang diperkenalkan oleh tim. Proses ini masih memerlukan penyesuaian yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM. Dalam proses pencatatan ini yang terpenting adalah pelaku UMKM sagu boso sudah memahami bagaimana cara mengklasifikasikan beberapa akun yang berguna dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang perlu dipisahkan seperti kas, persediaan barang jadi, persediaan bahan baku, penjualan, dan lain-lain.

Harapan dengan pelaksanaan pendampingan administrasi keuangan dan pembukuan sederhana UMKM di desa bangkit rahmat akan meningkatkan keterampilan dalam proses penyusunan pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Sehingga keuangan usaha tidak tercampur dengan beberapa data keuangan pribadi, tentunya hal ini juga memperlihatkan dengan jelas akan total penjualan yang diperoleh dan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dalam usaha yang dijalankan. Yang kemudian, data ini juga dapat menilai keuntungan dan kerugian, yang selanjutnya dalam membantu pelaku usaha dalam menganalisis kinerja usaha yang dilakukan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini diketahui bahwa kelompok pelaku UMKM Sagu boso di desa bangkit rahmat masih belum memiliki pemahaman akan proses pembukuan keuangan berkenaan usaha yang dijalankan, sehingga penulis melaksanakan kegiatan pendampingan administrasi keuangan dan pembukuan sederhana. Pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan melalui beberapa tahapan seperti melakukan kunjungan di Desa Bangkit Rahmat untuk mengidentifikasi persoalan, kemudian melakukan koordinasi dengan aparat pemerintah setempat, selanjutnya melakukan sosialisasi administrasi keuangan dan pembukuan sederhana, dan terakhir melakukan pendampingan secara langsung dalam proses pencatatan pembukuan sederhana kepada kelompok pelaku UMKM sagu boso sehingga hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan kelompok UMKM sagu boso dalam mencatat transaksi keuangan harian dan menyusun laporan sederhana.

#### 5. SARAN

Pelaksanaan pendampingan kegiatan ini diharapkan akan terus berjalan, sehingga penulis selalu membuka komunikasi dengan beberapa pelaku UMKM dan aparat pemerintah setempat. Pendampingan ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di desa bangkit rahmat yang berkelanjutan dan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi pemantik para pihak terkait untuk dapat membuat kebijakan ataupun agenda lanjutan terkait potensi ekonomi dan UMKM desa. Penulis juga menyadari bahwa dalam pelaksanaan program pendampingan ini masih banyak keterbatasan, untuk itu mohon saran dan kritiknya agar dapat lebih baik kedepannya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pendampingan administrasi keuangan dan pembukuan sederhana bagi kelompok usaha mikro kecil menengah (UMKM) sagu boso. dukungan, partisipasi dan kerja sama yang diberikan telah menjadi kunci sukses dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok UMKM dalam pengelolaan keuangan yang benar dan efektif. Semoga upaya ini dapat membawa manfaat berkelanjutan bagi pengembangan usaha, terbukanya lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anjarwati, S., Yolifiandri, Y., Kamil, I., Wuryandari, N. E. R., Magita, M., Madini, F. T., & Alfiqomah, F. A. (2024). Pentingnya Pencatatan Akuntansi bagi Keberlanjutan UMKM Produsen Cairan Pembersih Ramah Lingkungan di Desa Situgadung, Tangerang, Banten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4172–4178.

- bin Mahmud, M. D., Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., Sudirman, M. S., & Musir, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2).
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Fauziah, L., Windriya, A., & Mege, S. R. (2023). Pelatihan Manajemen dan Administrasi Keuangan UMKM Menuju UMKM Unggul dan Berdayasaing. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 30–37.
- Harum, P. O., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pendampingan Tertib Administrasi Keuangan Demi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Pengolahan Snack di Padukuhan Mertosanan Kulon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 106–113.
- Nur, M., & Rizky, M. (2024). Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Sekatap Melalui Inovasi Pembuatan Nugget dari Ikan. *TOTALITAS*, 1(1), 18–21.
- Nurmalasari, N., Zakiiyah, A. N., Padillah, A. R., Rohiman, R., & Hidayat, Y. (2023). Pemberdayaan UMKM melalui Legalitas Usaha di Desa Sukamulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 59–64.
- Prasaja, M., Susiloningsih, N., Novitasari, R., Andriani, N., & Yunanto, F. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Desa Blimbing, Kabupaten Kediri. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 834–840.
- Prasetyo, D. W. (2018). Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung-Jombang. *Comvice: Journal of Community Service*, 2(1), 9–14.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
- Rachmawati, M., & Susano, A. (2024). Laporan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Soeliha, S., & Rahma, Y. A. (2023). Pendampingan Pengelolaan Administrasi Pembukuan Guna Meningkatkan Kinerja Keuangan Kelompok Usaha Mikro di Omah Perca Kabupaten Situbondo. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 552–563.
- Taus, I., De Rozari, A., Puspita, V. A., Hamakonda, U. A., & Lea, V. C. (2023). Pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana kelompok umkm kopi desa colol dan kelompok umkm kakao desa tanah rata kabupaten manggarai timur. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 189–196.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008, Pub. L. No. 20, 1 (2008).
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Yuliani, R. (2023). Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kampoeng Rajoet Bandung. *Madaniya*, 4(1), 348–357.